PENDIDIKAN KARAKTER BERPERSPEKTIF LOKALITAS KALIMANTAN TIMUR DENGAN PEMANFAATAN KARYA SASTRA ANAK

Arditiya[1)], Tauhid Hira[2)], dan Anisah Azizah[3)]

[1]Kemaritiman, Politeknik Negeri Samarinda
[2]Pariwisata, Politeknik Negeri Samarinda
[3]Teknik Sipil, Universitas Mulawarman

E-mail: arditiya.mitra@polnes.ac.id

Abstract

In the context of character education based on local wisdom in Kalimantan Timur, the utilization of children's literature as a learning medium has significant potential to instill character values that are relevant to local culture and environment. This study aims to explore various genres of children's literature that contain elements of character education grounded in the local context of East Kalimantan, as well as to identify how these texts can be operationalized in school-based learning. This research employs a qualitative exploratory approach with descriptive analysis of a collection of children's literary works, including poetry, short stories, novels, and songs, obtained from both local and digital sources, and supported by direct textual quotations. A complementary qualitative analysis is also applied to strengthen the descriptive findings. The results show that all genres of children's literature analyzed contain character values such as responsibility, environmental awareness, cooperation, and local identity. These findings confirm that locally based children's literature can be operationalized as an effective learning resource to strengthen character education and students' environmental awareness. The main contribution of this study lies in enriching the literature on culturally based character education and providing contextual teaching material development. The novelty of this research is the systematic integration of East Kalimantan children's literature as a medium for character education oriented toward local wisdom and environmental awareness.

Keywords: *character education, children's literature, locality of East Kalimantan*

Abstrak

Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di Kalimantan Timur melalui sastra anak sebagai media pembelajaran memiliki potensi besar untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang relevan dengan budaya dan lingkungan setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai genre sastra anak yang memuat unsur pendidikan karakter yang berakar pada konteks lokal Kalimantan Timur, serta mengidentifikasi bagaimana teks-teks tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksploratif kualitatif dengan analisis deskriptif terhadap kumpulan karya sastra anak—meliputi puisi, cerita pendek, dan lainnya yang diperoleh dari sumber lokal maupun digital, serta didukung oleh kutipan teks secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh genre sastra anak yang dianalisis memuat nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kepedulian lingkungan, kerja sama, dan identitas lokal. Temuan ini menegaskan bahwa sastra anak berbasis lokal dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang efektif untuk memperkuat pendidikan karakter dan kepedulian lingkungan siswa. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengayaan literatur mengenai pendidikan karakter berbasis budaya serta penyediaan pengembangan materi ajar yang kontekstual. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi sistematis sastra anak Kalimantan Timur sebagai media pendidikan karakter yang berorientasi pada kearifan lokal dan kepedulian lingkungan.

Kata kunci: pendidikan karakter, sastra anak, lokalitas Kalimantan Timur

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan kompetensi akademik, tetapi juga pada pengembangan moral dan etika yang kokoh. Pendidikan karakter semakin mendapatkan perhatian sebagai upaya menanamkan nilai-nilai luhur bangsa melalui berbagai media dan pendekatan, termasuk karya sastra anak. Karya sastra anak memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang efektif karena mampu menyampaikan pesan moral, nilai budaya lokal, serta membangun kesadaran lingkungan secara kontekstual dan menarik bagi peserta didik (Rudi Susanto, 2026). Selain itu, literasi sastra anak yang dikemas dalam berbagai genre seperti puisi, cerpen, novel, dan lagu memiliki mekanisme pedagogis yang mampu menanamkan karakter positif melalui narasi, metafora, tokoh teladan, serta simbol-simbol lokal yang khas Kalimantan Timur.

Konteks lokal Kalimantan Timur memiliki kekayaan budaya dan lingkungan yang unik, seperti ekosistem hutan tropis, sungai, serta cerita rakyat yang mengandung nilai-nilai moral dan sosial. Penggunaan karya sastra anak berbasis lokalitas ini diharapkan dapat memperkuat identitas budaya sekaligus menjadi media edukatif untuk menanamkan karakter seperti tanggung jawab terhadap lingkungan, gotong royong, dan rasa kebangsaan (A. Setiawati, 2022). Fenomena ini relevan dengan kebutuhan pendidikan karakter berbasis lingkungan dan budaya lokal yang sesuai dengan prinsip pendidikan berkelanjutan dan kontekstual.

Dalam kerangka teoritis, penelitian ini berlandaskan pada teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya internalisasi nilai melalui pengalaman langsung dan naratif. Selain itu, pendekatan ekokritik dalam sastra anak digunakan untuk menganalisis representasi lingkungan dan lokalitas dalam karya sastra sebagai bagian dari proses pembelajaran karakter berbasis ekologi budaya (Yenny Fatimah, 2021). Kajian terdahulu menunjukkan bahwa karya sastra anak yang mengandung unsur lokalitas dan lingkungan mampu meningkatkan kesadaran ekologis dan karakter moral peserta didik (D.Dewi, 2024). Namun demikian, masih terdapat kekurangan dalam pemanfaatan karya sastra lokal Kalimantan Timur secara sistematis dalam kurikulum sekolah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karya sastra anak dari berbagai genre yang memuat unsur pendidikan karakter berbasis lokal Kalimantan Timur serta mengidentifikasi potensi penggunaannya dalam praktik pembelajaran di sekolah. Secara spesifik, penelitian ini akan menjawab pertanyaan: (1) pola naratif, tokoh teladan, dan strategi pedagogis dalam karya sastra; (2) tema pendidikan karakter yang hadir dalam karya sastra; dan (3) makna tematik dan implikasi untuk pendidikan karakter; dan (4) pengembangan kerangka pendidikan karakter berbasis lokalitas

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pendidik dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar berbasis karya sastra anak yang kontekstual dan bermakna. Secara teoritis, studi ini akan memperkaya kajian tentang integrasi karya sastra lokal dalam pendidikan karakter berbasis lingkungan dan budaya lokal. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman serta memperkuat identitas budaya Kalimantan Timur melalui media sastra anak.

Karya sastra anak memiliki ragam genre yang beragam dan masing-masing memiliki potensi unik dalam menanamkan nilai-nilai karakter serta kesadaran lingkungan kepada peserta didik. Genre-genre tersebut meliputi puisi, cerpen, novel anak, nyanyian/lagu anak, dan folklore atau cerita lisan. Setiap genre menyajikan mekanisme pedagogis yang berbeda namun saling melengkapi dalam proses transformasi nilai karakter.

Puisi anak sering menggunakan narasi dan metafora yang kaya akan simbolisme alam dan budaya lokal, sehingga mampu menanamkan rasa hormat terhadap lingkungan dan identitas budaya. Sebagai contoh, puisi berbahasa Sasak yang mengandung unsur keindahan alam dan nilai religius dapat memperkuat karakter religius dan peduli lingkungan (Sri Suci Damayanti, 2024). Cerpen dan novel anak biasanya menampilkan tokoh teladan yang berperilaku sesuai nilai moral, serta konflik yang menggambarkan pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan. Folklore atau cerita lisan memiliki kekuatan naratif yang mampu menyampaikan pesan moral melalui tokoh-tokoh simbolis dan cerita yang berakar pada kearifan lokal. Tradisi lisan Bedandeng dari Suku Kutai misalnya, mengandung nilai hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan (Meita Setyawati, 2026). Mekanisme pedagogis yang digunakan termasuk penggunaan metafora alam, narasi berulang, serta tokoh teladan yang menginspirasi.

Dalam kerangka teori sastra anak, terdapat tiga aspek utama yang menjadi fokus kajian: narasi, figur karakter, dan representasi budaya. Narasi dalam sastra anak berfungsi sebagai media penyampaian pesan moral dan nilai-nilai sosial yang dikemas secara menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak (Saidiman, 2019). Figur karakter dalam karya sastra anak tidak hanya berperan sebagai tokoh cerita, tetapi juga sebagai model teladan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter positif seperti jujur, disiplin, dan peduli lingkungan (R.Hamidah, 2022). Representasi budaya dalam sastra anak mencakup penggambaran lokalitas, adat istiadat, bahasa daerah, serta lingkungan fisik yang menjadi identitas komunitas tertentu, seperti Kalimantan Timur (Meita Setyawati, 2026).

Fungsi genre dalam pembentukan makna sangat penting karena setiap genre memiliki mekanisme komunikasi yang berbeda; misalnya, puisi cenderung menggunakan metafora dan simbol untuk menyampaikan pesan secara implisit, sementara cerpen lebih

menekankan pada konflik dan karakter yang berkembang (Khairul Paridi, 2023). Genre nyanyian atau lagu anak memiliki kekuatan dalam menyampaikan nilai melalui ritme dan repetisi yang memudahkan penghafalan dan internalisasi nilai (Nur Rulifator Rohmah, 2025). Sementara folklore atau cerita lisan berfungsi sebagai media pelestarian budaya sekaligus pendidikan karakter melalui penggambaran tokoh dan konflik yang mengandung pesan moral.

Metode analisis teks yang sesuai untuk mengkaji unsur karakter dan lokalitas dalam karya sastra anak meliputi analisis wacana, analisis tematik, dan content analysis. Analisis wacana digunakan untuk memahami bagaimana kekuasaan dan ideologi lokal terwakili dalam teks (Yenny Fatimah, 2021). Analisis tematik membantu mengidentifikasi tema-tema utama terkait nilai karakter dan representasi lingkungan yang muncul dari teks (Sri Suci Damayanti, 2024). Content analysis memungkinkan penghitungan frekuensi kemunculan unsur-unsur tertentu seperti motif flora/fauna lokal Kalimantan Timur atau simbol adat sebagai indikator representasi lokalitas (Neti Erlina, 2026). Masing-masing metode ini memberikan gambaran komprehensif terhadap unsur karakter dan lokalitas yang diangkat dalam karya sastra anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci desain penelitian kualitatif eksploratif-deskriptif yang digunakan dalam studi ini, sehingga hasilnya dapat direplikasi oleh peneliti lain. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif karena fokus utama adalah eksplorasi dan deskripsi karya sastra anak yang memuat unsur pendidikan karakter berbasis lokalitas Kalimantan Timur serta analisis mendalam terhadap unsur-unsur teks dan konteksnya. Desain penelitian ini didasarkan pada prinsip eksploratif untuk memahami secara komprehensif korpus karya sastra anak, serta deskriptif untuk menggambarkan karakteristik dan tema yang muncul secara sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif-deskriptif dengan tingkat interpretatif yang mendalam, berlandaskan paradigma konstruktivis dan interpretif. Unit analisis utama adalah karya sastra anak dalam berbagai genre (puisi, cerpen, lagu, cerita rakyat) yang relevan dengan konteks lokal Kalimantan Timur dan isu lingkungan serta pendidikan karakter. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami makna tekstual dan kontekstual secara holistik dan mendalam. Pengumpulan Data dilakukan melalui pengumpulan arsip karya sastra dari penerbit lokal, koleksi perpustakaan, situs web pendidikan, serta wawancara singkat dengan penulis dan penggiat literasi lokal. Data berupa teks tertulis, rekaman lisan yang ditranskripsi, serta dokumentasi karya visual seperti lagu dan gambar budaya. Sumber data berupa karya sastra "Hutanku Tinggal Kenangan" karya Akhmadi Swadesa (Swadesa, 2017), kumpulan puisi "Pohon-Pohon Raksasa di Rimba Nusantara" karya Korrie Layun

Rampan (Rampan, 1995), dan "Siluk Pindah Ke Pusat Air" karya Elly Kartika Sari (Sari, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan ini memberikan gambaran empiris mengenai representasi karya sastra anak dalam konteks lokal Kalimantan Timur serta relevansinya sebagai media pendidikan karakter berbasis lokal. Selanjutnya, temuan utama didasarkan pada identifikasi tema-tema pendidikan karakter yang muncul dari teks karya sastra, seperti kepedulian lingkungan, tanggung jawab sosial, gotong royong, dan identitas lokal. Analisis ini didukung oleh kutipan langsung dari teks yang menunjukkan nilai-nilai tersebut, serta interpretasi yang menghubungkan teks dengan teori pendidikan karakter.

A. Pola Naratif, Tokoh Teladan, dan Strategi Pedagogis dalam Karya Sastra

Dalam analisis terhadap karya sastra anak yang mengandung unsur pendidikan karakter berbasis lokalitas Kalimantan Timur, ditemukan pola naratif yang menonjolkan tokoh anak sebagai agen perubahan lingkungan. Tokoh ini sering digambarkan sebagai figur teladan yang aktif dalam menjaga kelestarian alam, memperjuangkan nilai-nilai gotong royong, dan menghormati adat istiadat setempat. Pola naratif semacam ini tidak hanya membangun identitas budaya lokal tetapi juga memotivasi peserta didik untuk berperilaku positif. Implikasi pedagogis yang terlihat dalam kegiatan kelas yang bersifat diskusi, penugasan proyek berbasis lingkungan, serta lagu-lagu tradisional yang memperkuat nilai-nilai tersebut. Sebagai ilustrasi operasionalisasi temuan, berikut adalah contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) singkat berbasis teks sastra local

Rencana Pembelajaran Sederhana
Judul Tema : Menjaga Kelestarian Hutan Kalimantan Timur
Standar Kompetensi : Memahami nilai-nilai lingkungan melalui karya sastra lokal
Materi : Cerita rakyat tentang hutan dan flora/fauna khas Kaltim
Kegiatan Pembelajaran:

1. Membaca cerita rakyat secara bersama-sama
2. Diskusi tentang tokoh teladan dan pesan moralnya
3. Menyusun lagu atau puisi berdasarkan cerita yang telah dibaca dengan menggunakan metafora alam
4. Presentasi hasil karya di depan kelas
5. Refleksi tentang pentingnya menjaga lingkungan dan budaya lokal

Kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai karakter seperti peduli lingkungan dan menghormati adat melalui pendekatan naratif yang tersirat dalam karya sastra anak berbasis lokalitas Kalimantan Timur. Analisis lintas genre menunjukkan bahwa puisi cenderung menggunakan metafora dan simbolisme untuk menanamkan nilai karakter, sedangkan cerpen lebih menonjolkan konflik sosial dan solusi yang mencerminkan nilai moral. Novel anak memperlihatkan pengembangan karakter tokoh utama melalui pengalaman yang mengandung nilai kejujuran, disiplin, dan keberanian. Hasil ini

didukung oleh tabel statistik yang memuat frekuensi kemunculan tema dan nilai karakter dalam berbagai genre.

Sebagai langkah awal yang praktis dan dapat segera diuji coba, disarankan agar dilakukan pengembangan modul pembelajaran berbasis karya sastra anak lokal Kalimantan Timur dengan pendekatan sederhana seperti pelatihan guru dalam memilih dan mengadaptasi teks sastra yang relevan serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis teks sastra tersebut. Selain itu, pengintegrasian karya sastra anak ke dalam kegiatan ekstrakurikuler dan diskusi kelas dapat menjadi strategi awal yang efektif untuk menguji

B. Tema Pendidikan Karakter yang Hadir dalam Karya Sastra

Dalam analisis terhadap karya sastra anak yang berfokus pada pendidikan karakter berbasis lokalitas Kalimantan Timur, ditemukan sejumlah tema utama yang secara konsisten muncul dan merepresentasikan nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat memperkuat identitas budaya sekaligus membentuk karakter peserta didik. Tema-tema ini mencerminkan aspek lingkungan, sosial, budaya, dan moral yang relevan dengan konteks lokal dan global.

Pertama, tema kepedulian terhadap lingkungan menjadi salah satu unsur dominan yang diungkapkan melalui berbagai genre karya sastra anak. Terdapat beberapa karya sastra yang memiliki muatan dominan terhadap aspek kepedulian terhadap lingkungan. Salah satu karya sastra tersebut berjudul "Hutanku Tinggal Kenangan", karya Akhmadi Swadesa (Swadesa, 2017). Terdapat representasi wujud kepedulian terhadap lingkungan yang terdapat dalam kutipan berikut.

Tidak ada lagi hutan seperti dulu tempat kita bermain, mancing, dan mencari buah-buahan. (HTK:53)

Hutan kita yang dulu hanya tinggal kenangan ya, teman-teman. (HTK:54)

Melalui kutipan tersebut, wujud kegelisan Ardi terhadap kerusakan lingkungan terlihat secara gamblang. Harapan Ardi ketika menyampaikan beberapa hal yang menyangkut kondisi lingkungannya terlihat dari beberapa interaksi yang menyatakan bahwa hutan dan lingkungan sudah tidak sama lagi seperti dahulu. Tentu hal tersebut akan merepresentasikan suatu pembuktian bahwa suatu kepedulian pasti akan berujung pada kekecewaan apabila ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan semestinya, yaitu lingkungannya.

Kedua, tema tanggung jawab kolektif muncul dan dimulai dengan timbulnya rasa tanggung jawab dari personal. Representasi tanggung jawab tersebut dalam beberapa narasi menampilkan tokoh anak sebagai agen perubahan sosial dan lingkungan. Contoh fenomena tersebut terdapat dalam kutipan dari cerpen berikut,

Kuurus KM Kaspa sebaik mungkin. Membersihkan, menyikat, dan memandikan KM Kaspa adalah tugas rutinku. (KSP:22)

Secara interpretatif seorang anak dari juragan/ pemilik kapal bernama Zul, telah memiliki tanggung jawab moral secara rutin yaitu membantu ayahnya dalam membersihkan kapal yang digunakan untuk mencari nafkah. Bahkan tanpa adanya paksaan atau arahan yang diberikan oleh orang tua di setiap harinya. Hal inilah yang membuktikan bahwa ternyata sikap tanggung jawab itu lahir dan berkembang dari kepatuhan personal pada rasa memiliki dan kecintaan pada suatu bentuk kepatuhan moral.

Ketiga, identitas lokal dan budaya khas Kalimantan Timur turut menjadi tema sentral. Teks-teks tersebut mengandung representasi flora, fauna, adat istiadat, serta bahasa daerah seperti nama-nama spesies lokal yang diangkat sebagai simbol kebanggaan dan identitas. Hal tersebut direpresentasikan dalam puisi "Meranti Bunga, Manggeris, dan Ulin" karya Korrie Layun Rampan dalam buku puisi "Pohon-pohon Raksasa di Rimba Nusantara". Penulis Kumpulan puisi tersebut mencoba menggambarkan beberapa kekayaan flora dan fauna yang berada di pulau Kalimantan Timur dengan keberadaan jenis tumbuhan kayu yang identik dengan penunggu di hutan. Tentunya keberadaan dari beberapa jenis kayu tersebut merupakan penggambaran realistis dari keadaan keanekaragaman hayati di Kalimantan Timur yang dapat dibuktikan dan secara objektif.

Keempat, tema gotong royong dan rasa hormat terhadap alam dan leluhur juga sangat menonjol dalam kaya sastra anak dengan judul "Siluq Pindah ke Pusat Air", representasi perilaku tergambarkan sebagai berikut.

Kamu keterlaluan, Sayus. Pantangan telah kau langar. (SPPA:14)

Penggambaran dari kutipan tersebut menunjukkan adanya kesadaran tokoh terhadap kesalahan yang telah dilakukan. Penyesalan muncul setelah Sayus menyadari bahwa tindakannya menyebabkan pekerjaan Siluk tidak berhasil. Nilai pendidikan karakter yang dapat ditemukan adalah tanggung jawab, khususnya kemampuan menyadari akibat dari tindakan yang telah dilakukan

Tanda musim buah tiba. Musim buah dan padi sudah tiba (SPPA:16)

Melalui kutipan tersebut Gambaran terhadap bentuk keterikatan dn transedensi pada leluhur memperlihatkan hubungan erat antara kehidupan manusia dengan gejala alam. Burung Kengkang Kaput dalam cerita tidak hanya berfungsi sebagai unsur cerita, tetapi juga dikaitkan dengan pengetahuan masyarakat mengenai musim buah dan padi. Dengan demikian, karya ini mengandung kearifan ekologis lokal, yaitu pengetahuan masyarakat dalam membaca tanda-tanda alam. Karya sastra anak menggambarkan tokoh-tokoh muda yang menghormati adat dan leluhur melalui tindakan nyata seperti membersihkan sungai atau merawat tanaman obat tradisional.

Analisis ini memperlihatkan bahwa karya sastra anak di Kalimantan Timur tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan tetapi juga sebagai alat edukasi yang efektif dalam menanamkan nilai karakter berbasis lokalitas. Penerapan tema-tema ini dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap kekayaan budaya serta membangun sikap positif terhadap lingkungan dan masyarakat.

C. Makna Tematik dan Implikasi untuk Pendidikan Karakter

Analisis mendalam terhadap makna tematik yang ditemukan, berbagai tema utama yang muncul dalam karya sastra anak dari Kalimantan Timur menunjukkan adanya representasi pendidikan karakter berbasis lingkungan yang kental dengan nuansa lokal. Tema seperti kepedulian terhadap lingkungan, gotong royong, identitas budaya, serta penghormatan terhadap alam dan leluhur menjadi indikator utama dari bentuk pendidikan karakter yang berakar pada perspektif lokalitas daerah. Proses interpretif yang menghubungkan kutipan teks dengan teori pendidikan karakter dilakukan melalui analisis semiotik dan hermeneutik terhadap narasi dan perangkat retorik dalam karya sastra tersebut. Misalnya, kutipan yang menggambarkan tokoh anak yang aktif menjaga hutan atau mempraktikkan adat istiadat setempat diinterpretasikan sebagai manifestasi nilai-nilai moral seperti tanggung jawab sosial dan cinta lingkungan. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai agen sosialisasi yang menanamkan norma dan etika melalui media teks, sehingga teks tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai wadah internalisasi nilai.

Nuansa lokal, seperti penggunaan bahasa daerah, simbol flora dan fauna khas Kalimantan Timur, serta praktik adat, memperkaya makna tematik dan memperkuat identitas budaya peserta didik. Nilai-nilai adat ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum formal melalui pengembangan modul pembelajaran yang memadukan cerita rakyat dan karya sastra anak dengan konteks ekologis dan budaya setempat. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan relevansi materi tetapi juga memperkuat rasa bangga terhadap warisan budaya daerah.

D. Pengembangan Kerangka Pendidikan Karakter Berbasis Lokalitas

Pengembangan kerangka teoretis dalam studi ini menuntut modifikasi dan perluasan model pendidikan karakter yang telah ada agar mampu mengintegrasikan dimensi lokalitas dan ekologi budaya secara komprehensif. Model konseptual baru yang diusulkan berangkat dari kerangka pendidikan karakter berbasis teks, yang dikembangkan dengan menambahkan dimensi lokalitas sebagai konteks utama dalam proses internalisasi nilai. Dimensi lokalitas tidak hanya sebatas latar budaya, tetapi juga mencakup aspek ekologi budaya yang meliputi hubungan manusia dengan lingkungan dan warisan budaya sebagai bagian integral dari proses pedagogi.

Model ini menghubungkan empat konsep utama: (1) lokalitas sebagai basis identitas budaya dan sumber nilai; (2) teks sastra anak sebagai media utama yang memuat representasi nilai-nilai lokal dan ekologis; (3) pedagogi kontekstual yang mengintegrasikan teks sastra ke dalam praktik pembelajaran yang relevan secara budaya dan lingkungan; serta (4) internalisasi nilai melalui pengalaman langsung, diskusi kritis, dan kegiatan berbasis budaya lokal.

SIMPULAN

Bagian ini berfungsi untuk menyajikan rangkuman komprehensif dari temuan utama penelitian, menegaskan kontribusi ilmiah yang dihasilkan, serta menguraikan implikasi praktis dan teoretis dari hasil studi. Dalam konteks penelitian mengenai pemanfaatan karya sastra anak sebagai media pendidikan karakter berbasis lokalitas Kalimantan Timur, bagian ini akan menegaskan kembali bahwa karya sastra anak dari berbagai genre memuat unsur nilai karakter dan unsur lokal yang relevan untuk pembelajaran di sekolah dasar dan menengah. Temuan menunjukkan bahwa teks sastra tersebut tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai alat efektif dalam internalisasi nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, peduli lingkungan, gotong royong, dan identitas budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Rudi Susanto, S. G. (2026). Nilai Karakter Sastra Anak: Korelasi Antara Novel Anak dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*.

A. Setiawati, D. B. (2022). Pemanfaatan Keijibutsu Sebagai Media Edukasi Karakter pada Siswa SD Maarif NU Mendiro Ungaran. *J ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Mayarakat)*.

Yenny Fatimah, H. J. (2021). Ekokritik Pada Novel Kekal Karya Kalu Kancana Serta Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *Basastra*.

D.Dewi, B. N. (2024). Peran Cerita Rakyat Terhadap Pembentukkan Karakter Anak: Analisis Sastra dan Psikologi . *Jendela Aswaja*.

Sri Suci Damayanti, S. (2024). Analisis Nilai Moral dalam Cerita Anak Nusantara Sebagai Media Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar. *Pendidikan Bahasa dan Sastra*.

Meita Setyawati, T. I. (2026). Pemanfaatan Tradisi Lisan Bedandeng Suku Kutai Sebagai Sumber Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*.

Saidiman, S. S. (2019). Character Education Based on Oral Literature and Its Use as an Alternative of Literature Materials at School. *Proceedings of The Eleventh*.

R.Hamidah, A. S. (2022). Representasi Karakter Tokoh Jati Wesi dalam Novel Aroma Karsa Karya Dee Lestari dan Pemanfaatannya Sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*.

Khairul Paridi, K. M. (2023). Pengenalan Teks Genre Sastra Puisi Berbahasa Sasak dan Pemanfaatannya Sebagai Materi Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Sasak. *Pepadu*.

Nur Rulifator Rohmah, I. Z. (2025). Mengasah Kreativitas Anak Melalui Workshop Mading MI Miftahul Huda Blitaran Sukomoro Nganjuk. *Janaka: Jurnal Pengabdian Mayarakat*.

Neti Erlina, M. (2026). Nilai Karakter Dalam Cerita Rakyat Asal Mula Raya Umbung Dan Relevansinya Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Elementary : Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*.

Swadesa, A. (2017). *Hutanku Tinggal Kenangan.* Kalimantan Timur: Kantor Bahasa Kalimantan Timur.

Rampan, K. L. (1995). *Pohon-pohon Raksasa di Rimba Nusantara.* Balai Pustaka: Jakarta.

Sari, E. K. (2022). *Siluk Pindah Ke Pusat Air.* Kalimantan Timur: Kantor Bahasa Kalimantan Timur.